



Kinerja Manajerial Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Otsus, Komitmen Organisasi Dan Kejelasan Sasaran Anggaran

Eliana¹, Farah Ivana², T.Muhammad Jumeil³, Armia⁴

¹⁻⁴Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang

Alamat: Kampus STIES Banda Aceh. Jalan Prada Utama No 15 Gampong Lamgugop
Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh

Korespondensi penulis: elianajl843@gmail.com¹

Abstract. *The study aims to analyze the accountability of decision funds, the commitment of the organization and the clarity of budget targets towards managerial performance at the Aceh Financial Management Agency both simultaneously and partially. The sample of this research is a staff member of the Aceh Financial Management Agency with a total of 29 staff members using census techniques. To test each item on each variable, a validity and reliability test of the instrument has been carried out. The results of the analysis show that simultaneously there is an influence on the accountability of otsus funds, organizational commitment and clarity of budget targets on managerial performance. The result of the F test is obtained a number $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ or $(22,814 > 2,73)$ and the test signifies that the p value of $0,000 < p$ is set to 0.05 which means significant. Partially variable decision fund accountability, organizational commitment and budget objective clarity influence managerial performance. The determination coefficient value of 73.2% indicates that the ability of the independent variable (the accountability of the otsus fund, the organic commitment and the clarity of budget targets) in explaining dependent variables (management performance) and the rest are other variables not described in this study.*

Keywords: *Managerial performance, decision fund accountability, organizational commitment, budget objective clarity*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh baik secara simultan maupun secara parsial. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai yang ada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh yang berjumlah 29 orang pegawai dengan menggunakan tehnik *sensus*. Untuk menguji setiap item pada setiap variabel telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrument. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap kinerja manajerial. Hasil uji F diperoleh angka $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $(22,814 > 2,73)$ dan uji signifikan bahwa p value sebesar $0,000 < p$ yang ditetapkan sebesar 0,05 yang berarti signifikan. Secara parsial variable akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 73,2% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (akuntabilitas dana otsus, komitmen organi dan kejelasan sasaran anggaran) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja manajerial) dan sisanya merupakan variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kinerja Manajerial, akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi, kejelasan sasaran anggaran

LATAR BELAKANG

Reformasi sistem keuangan Negara merupakan tindak lanjut dari tuntutan masyarakat terhadap peningkatan akuntabilitas dan transparansi. Tidak dipungkiri bahwa tema akuntabilitas dan transparansi menjadi kata-kata yang sangat populer pada awal masa reformasi di Indonesia. Tuntutan terhadap akuntabilitas dan transparansi sudah menjadi topik utama yang disuarakan oleh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, mahasiswa dan wakil-wakil rakyat yang ada di MPR maupun di DPR, perusahaan –perusahaan Negara maupun pemerintah (McLeod, R and Harun, 2009). Salah satu bentuk konkrit dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Negara adalah dengan adanya undang-undang nomor 17 tahun 2003 tentang keuangan Negara yang mewajibkan pemerintahan baik pusat ataupun daerah untuk menyusun laporan keuangan pada setiap akhir akuntansi.

Kekhawatiran atas rendahnya akuntabilitas dan kurangnya transparansi, mismanagement sumber daya, tidak efisien dan tidaknya efektifnya lembaga pemerintah berulang kali di suarakan oleh media dan pegawai korupsi, yang memastikan bahwa pejabat public diminta untuk mempertanggungjawabkan keuangan publik yang digunakan secara efisien dan efektif. Hal tersebut memunculkan tuntutan masyarakat agar pengelolaan keuangan Negara dijalankan dengan akuntabel dan transparan juga sejalan dengan keinginan masyarakat internasional (Harun, H. and Robinson, P, 2010), di beberapa Negara, organisasi sektor public sedang mengalami peningkatan permintaan untuk akuntabilitas dan transparansi (Stecollini, 2004).

Berdasarkan fakta di lapangan diketahui bahwa Pemerintah Aceh telah mengelola dana dengan jumlah yang besar sejak tahun 2008. Aceh sebagai daerah otonomi khusus (OTSUS) yang mendapatkan dana tambahan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) berupa dana otsus dan Dana Bagi hasil Minyak dan Gas. Logikanya, dengan banyak tambahan dana-dana tersebut akan mengubah daerah Aceh menjadi lebih baik dibandingkan dengan provinsi lain, Namun kenyataannya kondisi Aceh masih sangat memprihatinkan, dimana angka kemiskinan dan pengangguran masih sangat tinggi dan berada diatas rata-rata nasional.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh, dari 5.274.871 juta total penduduk provinsi Aceh pada tahun 2021, 850.260 jiwa atau 15,53 persen dari jumlah penduduk Aceh hidup dalam kemiskinan, dan pada Maret 2022 sedikit menurun

menjadi 806.62 jiwa atau 14,64 persen, menjadikannya provinsi termiskin kelima di Indonesia dan provinsi termiskin di pulau Sumatera. Masih tingginya angka kemiskinan di Aceh tidak dapat dilepaskan dari ketergantungan dana dari pemerintah pusat melalui dana Otonomi Khusus. Oleh karena itu, menurut penulis, pengelolaan dana Otsus oleh pemerintah Aceh belum mampu menjadi solusi, bahkan gagal dalam pengentasan kemiskinan serta membuat Aceh sebagai daerah sejahtera. Penggunaan anggaran tersebut umumnya masih menggunakan konsep/program lama yang tidak up to date, yang mayoritasnya dihabiskan program-program infrastruktur, sedangkan untuk pemberdayaan ekonomi rakyat dan pengentasan kemiskinan masih dibawah 10 persen, disamping itu Aceh juga memiliki tingkat kasus korupsi yang tinggi. <https://www.ajnn.net/news/rp95-9-triliun-dana-otsus-aceh-belum.html>. Berikut ini adalah total DOKA dan PAD Provinsi Aceh dari tahun 2008—2022.

Tabel 1. Total Dana Otonomi Khusus Dan Pad Provinsi Aceh Tahun 2008 – 2022

NO	Tahun	PAD	DOKA
1	2008	Rp 720.000.000.000	Rp 3.590.000.000.000
2	2009	Rp 740.000.000.000	Rp 3.730.000.000.000
3	2010	Rp 796.949.424.000	Rp 3.850.000.000.000
4	2011	Rp 805.179.231.000	Rp 5.480.000.000.000
5	2012	Rp 901.174.000.000	Rp 6.220.000.000.000
6	2013	Rp 1.309.623.000.000	Rp 6.820.000.000.000
7	2014	Rp 1.779.626.000.000	Rp 7.060.000.000.000
8	2015	Rp 1.560.000.000.000	Rp 7.707.216.942.000
9	2016	Rp 2.060.180.945.000	Rp 7.971.646.295.000
10	2017	Rp 2.276.305.568.000	Rp 8.029.791.593.000
11	2018	Rp 2.359.385.393.000	Rp 8.029.791.593.000
12	2019	Rp 2.698.912.471.000	Rp 8.344.873.155.050
13	2020	Rp 2.184.607.197.000	Rp 7.555.283.272.000
14	2021	Rp 5.378.320.000.000	Rp 7.555.830.000.000
15	2022	Rp 5.558.140.000.000	Rp 7.500.000.000.000
Total		Rp 31.128.403.229.000	Rp 95.924.641.257.050

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh

Jika dilihat dari tabel 1 Aceh masih mempunyai ketergantungan yang masih tinggi terhadap dana Otsus sebagai sumber pendapatan daerah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belanjanya. Ketiadaan dana Otsus akan berdampak pada kapasitas fiskal dan kinerja belanja daerah. Selain itu, kurang pemanfaatan dana otsus sebagai wadah penunjang peningkatan PAD. Dengan kata lain, ritual penggunaan anggaran otsus selama

15 tahun ini hanya menjadi kegiatan biasa saja dengan minus kontribusi untuk perekonomian Aceh.

Faktor lainnya yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah komitmen organisasi. Komitmen atas target dari organisasi/instansi dalam hal ini yang berwenang dalam pengambilan keputusan adalah pimpinan organisasi itu sendiri. Komitmen organisasional menurut Allen dan Meyer (dalam Dunham dkk, 1994) dapat diartikan sebagai kelekatan emosi, identifikasi dan keterlibatan individu dengan organisasi serta keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi. Sistem tanggapan yang disediakan oleh organisasi terkadang kurang mendapat perhatian dari para karyawan untuk lebih menumbuhkan sikap loyal terhadap karyawan, hal ini disebabkan adanya rasa khawatir dari para karyawan akan mendapatkan sanksi bila menyampaikan keluhannya. Oleh karena itu perlunya kepercayaan yang tinggi serta dukungan organisasi terhadap karyawan menjadi suatu hal yang penting bagi tiap-tiap anggota organisasi (Buchanan dan Boswell, 2002). Menurut Oktorita, Rosyid, Lestari (2011) menyebutkan bahwa komitmen yang kuat dapat membawa dampak positif, antara lain: peningkatan prestasi kerja, motivasi kerja, masa kerja, produktivitas kerja, dan karyawan lebih rajin masuk kerja sehingga mengurangi absensi dan menurunkan *turn over*.

Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial yaitu Kejelasan dalam menentukan Sasaran suatu Anggaran. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan luasnya tujuan anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik serta dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. Kejelasan tujuan anggaran merupakan hal yang paling penting dalam pencapaian suatu tujuan organisasi karena akan menentukan arah tujuan suatu organisasi. Tujuan anggaran yang tidak jelas dapat menyebabkan kebingungan, tekanan dan ketidakpuasan dari karyawan yang akan berdampak buruk terhadap Kinerja Manajerial (Mada, 2020). Kejelasan Sasaran Anggaran merupakan sejauh mana tujuan Anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar Anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian Anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran berimplikasi pada aparat untuk menyusun anggaran sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai instansi pemerintah. aparat akan memiliki informasi yang cukup untuk memprediksi (Krisnawati, 2020). Penelitian ini dilakukan di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh yang mempunyai visi yaitu terwujudnya Aceh yang damai dan sejahtera

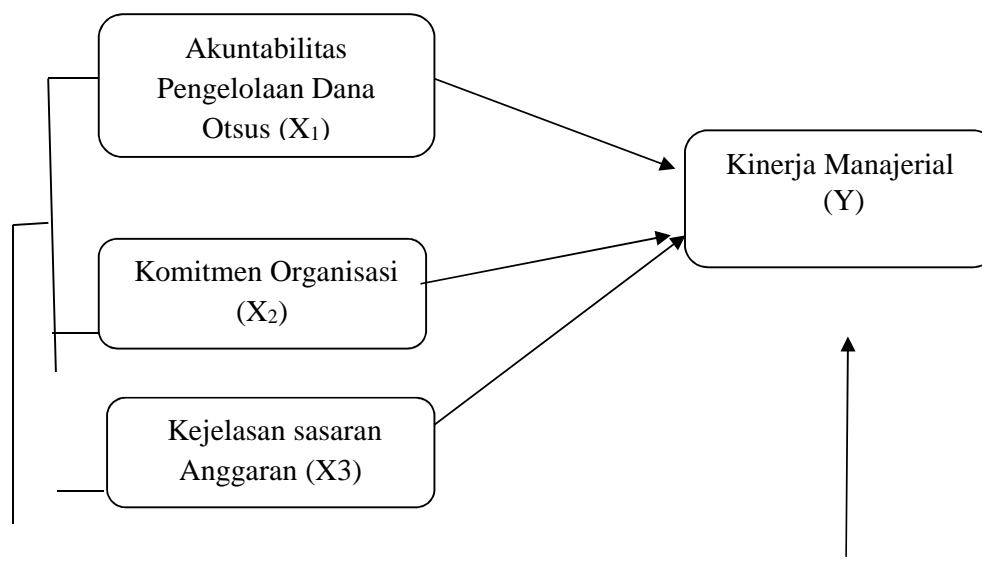
melalui pemerintahan yang bersih, adil dan melayani. <https://bpka.acehprov.go.id/halaman/visi-dan-misi>.

Masalah penelitian ini adalah apakah akuntabilitas pengelolaan dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Rivai (2014:42) menyatakan kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mardiasmo, 2011:234). Mardiasmo (2011:43) menjelaskan bahwa komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap organisasi yang meliputi dukungan moral dan menerima nilai yang ada di dalam organisasi serta tekad dalam diri untuk mengabdikan kepada organisasi. Menurut Nadirsyah (2012:64), menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Berdasarkan uraian teori dan pembahasan diatas, maka dapat dirumuskan paradigma penelitian mengenai pengaruh akuntabilitas pengelolaan dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh yang dijelaskan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Menurut Zikmund (2013) hipotesis penelitian adalah proposisi atau dugaan belum terbukti. Artinya dugaan masih bersifat tentatif. Dugaan tersebut menjelaskan fakta atau fenomena, serta kemungkinan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan sebelumnya maka yang dijadikan hipotesis bagi penelitian ini yaitu:

- H₁: Akuntabilitas pengelolaan dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh
- H₂: Akuntabilitas pengelolaan dana otsus secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh
- H₃: Komitmen organisasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh.
- H₄: Kejelasan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2018:119) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini ini adalah Kepala Dinas, sekretaris, analis keuangan, kbid dan kasubbag di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh yang keseluruhan berjumlah 29 responden. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (sampel sensus). Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah data primer. Data primer merupakan data yang diambil secara langsung, data ini diperoleh melalui kegiatan observasi yaitu pengamatan langsung pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh yang menjadi objek penelitian dan mengadakan wawancara dengan pegawai serta penyebaran kuesioner kepada responden di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, tujuan penelitian lapangan ini adalah memperoleh data akurat. Skala pengukuran yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Ghazali (2013:189) skala likert adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Skala likert sering juga disebut skala ordinal karena pernyataan Sangat Setuju mempunyai tingkat atau preferensi yang “lebih tinggi” dari Setuju, dan Setuju “lebih tinggi” dari “Netral”. Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuesioner pada pegawai yang ada pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, yang berjumlah 29 pegawai, secara langsung oleh penulis. Penyebaran, pengisian dan pengembalian kuesioner dilakukan dalam waktu 10 (sepuluh) hari dengan rincian masing-masing 3 (tiga) hari untuk penyebaran kuesioner, 4 (empat) hari masa pengisian kuesioner dan 3 (tiga) hari masa penulis mengambil kembali kuesioner yang telah disebarkan tersebut.

1. Karakteristik responden

Berdasarkan hasil regresi SPSS dapat dijelaskan bahwa responden lebih banyak didominasi laki-laki yaitu berjumlah 19 orang atau sebesar 65,5% dan perempuan sebanyak 10 orang atau sebesar 34,5%. Responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak di banding responden perempuan, hal ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebagai proporsi yang lebih besar dibanding pegawai perempuan yang bekerja di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Dilihat dari usia responden saat ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata usia 40 sampai dengan 49 tahun yang mendominasi pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh., yang berjumlah 48,3% atau sebanyak 14 pegawai. Dilihat dari latar pendidikan terakhir responden dapat dijelaskan bahwa kebanyakan pegawai sudah Magister (S-2) yang berjumlah 22 orang pegawai atau 75,9% di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Dilihat dari jabatan sekarang ini yang paling banyak adalah kepala Subbidang sebagai proposisi yang paling banyak yaitu sebesar 44,8% atau 13 orang pegawai di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Selanjutnya dilihat dari lama bekerja menunjukan bahwa 24 pegawai atau 82,8 % sudah mengabdikan dirinya di Badan Pengelolaan Keuangan Aceh lebih 9 tahun

2. Pengujian Validitas dan reliabilitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient of Corelation* dengan bantuan *software computer* melalui program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 25. Dari semua item yang digunakan untuk mengukur variabel dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh item pernyataan yang terdiri dari masing-masing 8 item pernyataan terhadap variabel kinerja manajerial (Y), 5 item pernyataan terhadap variabel akuntabilitas dana otsus (X1), 6 item pernyataan terhadap variabel komitmen organisasi (X2) dan 5 item pernyataan terhadap variabel kejelasan sasaran anggaran (X3). Dari semua hasil dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien korelasi tiap item lebih besar dari r table yang dapat diartikan bahwa data yang bersangkutan dinyatakan valid.

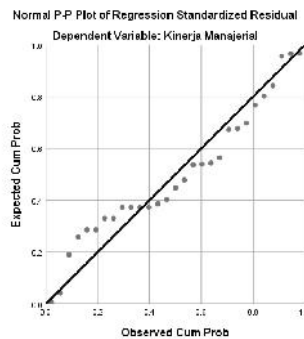
Reliabilitas adalah suatu hasil yang menunjukkan hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Analisis digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada.

Pengukuran reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha(a)*. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan >0.60 , sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan handal.

3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

a. Hasil Pengujian Normalitas

Pengujian normalitas digunakan untuk menguji distribusi data normal atau tidak. Normalitas data juga dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot* dan metode analisis grafik. Hasil *scatter plot* untuk uji normalitas disajikan pada Gambar 2.



b. Hasil Pengujian Multikolinieritas

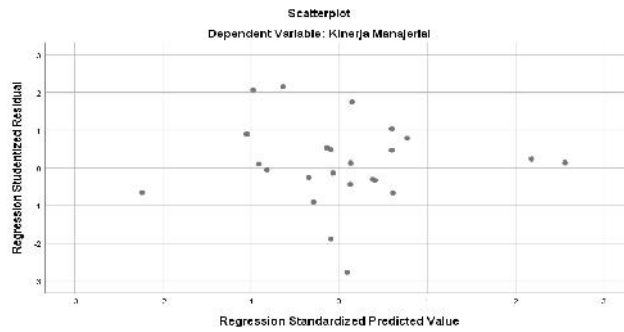
Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	Nilai VIF
Akuntabilitas Dana Otsus (X1)	0,726	1,377
Komitmen Organisasi (X2)	0,645	1,549
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,819	1,221

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas melalui uji *Scatterplot*.



Gambar 3 Grafik *Scatterplot*

Hasil pengujian *Scatterplot* menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal ini terlihat bahwa titik-titik dalam *scatterplot*nya menyebar secara acak dengan pola menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Pengujian Secara Simultan

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	230.849	3	76.950	22.814	.000 ^b
	Residual	84.324	25	3.373		
	Total	315.172	28			

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

b. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Dana Otsus, Komitmen Organisasi

Berdasarkan Tabel 4 hasil pengujian nilai F_{hitung} 22,814 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0001. Nilai probabilitasnya (0,000) lebih kecil dari 0,05 menunjukkan secara simultan akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial dapat diterima.

b. Uji Secara Parsial

Tabel 5 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1 (Constant)	2.372	3.890		.610	.548
Akuntabilitas Dana Otsus	.596	.167	.434	3.572	.001
Komitmen Organisasi	.790	.183	.556	4.319	.000
Kejelasan Sasaran Anggaran	.433	.164	.323	3.198	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Berdasarkan output SPSS pada diatas, dapat dituliskan dalam persamaan dibawah ini:

$$Y = 2,372 + 0,596X_1 + 0,790X_2 + 0,433X_3 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 2,372 menunjukkan nilai konstan, dimana jika nilai variabel independen sama dengan nol, maka variabel kinerja manajerial (Y) sama dengan 2,372.
2. Koefisien X1(b1) = 0,596, menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dana otsus (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y). Artinya jika akuntabilitas dana otsus ditingkatkan maka kinerja manajerial juga akan meningkat sebesar 0,596 (59,6%).
3. Koefisien X2(b2) = 0,790, menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y). Artinya jika komitmen organisasi ditingkatkan maka kinerja manajerial juga akan meningkat sebesar 0,790 (79,0%).
4. Koefisien X3(b3) = 0,433, menunjukkan bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran (X3) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial (Y). Artinya jika kejelasan sasaran anggaran ditingkatkan maka kinerja manajerial juga akan meningkat sebesar 0,433 (43,3%).
5. Standar error (e) menunjukkan tingkat kesalahan pengganggu

c. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk menentukan besarnya persentase variasi-variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square*.

Tabel 6 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.732	.700	1.837

a. Predictors: (Constant), Kejelasan Sasaran Anggaran, Akuntabilitas Dana Otsus, Komitmen Organisasi

b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Hasil analisis data diperoleh nilai R square sebesar 0,732 yang artinya variabel kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran sebesar 73,2% sedangkan 26,8% pengaruhnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

d. Pembahasan

1. Pengaruh Akuntabilitas Dana Otsus Terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas dana otsus secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. dilihat secara langsung dari hasil t_{hitung} sebesar 3,572 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,703 yang dapat disimpulkan bahwa secara langsung akuntabilitas dana otsus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh.

Teori ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Ellwood (1993) dalam Mardiasmo (2012) yaitu akuntabilitas merupakan prinsip pertanggungjawaban yang berarti bahwa proses penganggaran dimulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan harus benar-benar dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada DPRD dan masyarakat. Hal ini menegaskan pentingnya akuntabilitas dana otsus sebagai dana publik harus diungkapkan kebenarannya serta juga dalam peningkatan kinerja pemerintah, karena dengan adanya akuntabilitas kepada masyarakat, masyarakat tidak hanya untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga pemerintah daerah berusaha dengan baik dalam melaksanakan seluruh perencanaan yang ada karena akan dinilai dan diawasi oleh masyarakat.

2. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. secara langsung dari hasil t_{hitung} sebesar 4,319 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,703 yang dapat disimpulkan bahwa secara langsung komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Komitmen organisasi yang kuat dalam diri individu akan menyebabkan individu berusaha keras mencapai tujuan organisasi, yaitu meningkatkan kinerja sesuai dengan tujuan dan kepentingan organisasi.

3. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh

Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. secara langsung dari hasil t_{hitung} sebesar 3,198 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,703 yang dapat disimpulkan bahwa secara langsung kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Hal ini menjelaskan bahwa pejabat Badan Pengelolaan Keuangan Aceh telah membuat tujuan anggaran yang jelas, kinerja yang dapat diukur, standar atau target yang ingin dicapai, menetapkan jangka waktu dibutuhkan, menetapkan sasaran prioritas, menetapkan kebutuhan koordinasi. Ini berarti bahwa semakin jelas kejelasan tujuan anggaran dalam penyusunan anggaran maka semakin tinggi kinerja pejabat pemerintah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sebaliknya jika tujuan anggaran kurang jelas maka kinerja pejabat pemerintah juga akan turun. Anggaran Pemerintah Daerah yang tertuang dalam APBD adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik, dan merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah. Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan namun lebih dari itu anggaran harus memberikan informasi mengenai kondisi kinerja pemerintah daerah yang akan dicapai, sehingga anggaran dapat dijadikan tolak ukur pencapaian

kinerja dengan kata lain kualitas anggaran daerah dapat menentukan kualitas pelaksanaan fungsi-fungsi pemerintah daerah (Syafriyanti dkk, 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu secara bersama-sama dan parsial akuntabilitas dana otsus, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Badan Pengelolaan Keuangan Aceh. Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi pejabat Badan Pengelolaan Keuangan Aceh, agar selalu melakukan komunikasi dan koordinasi baik kepada pegawai maupun kepada instansi lain, terkait masalah anggaran yang dimulai pada saat anggaran diusulkan sampai anggaran terealisasi dan meningkatkan komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran agar kinerja manajerial yang dihasilkan semakin baik, salah satunya dengan cara melakukan pelatihan dan diklat.

DAFTAR REFERENSI

- Dunham, B.R., Jean, A.C., and Maria, B.C. 1994. Organizational Comitment : The Utility of an Integrative Definition. *Journal of Applied Psychology*. Vol. 79: 370 - 380.
- Ghozali, Imam. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS Versi 5.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harun, H. and Robinson, P. (2010), “The adoption of accrual accounting in the Indonesian public sector”, *Research in Accounting in Emerging Economies*, Vol. 10, pp. 235-252
- Krisnawati, Ni Kadek Astini, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, Ni Kadek Sinarwati. 2020. Pengaruh akuntabilitas publik, kejelasan sasaran Anggaran, dan sistem pengendalian manajemen Terhadap kinerja manajerial skpd di kabupaten Klungkung. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI. Vol 2 No: 10*
- Mada, Sarifudin. Lintje Kalangi dan Hendrik Gamaliel. 2020. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pngelolaan Dana Desa di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Sam Ratulangi*
- Mardiasmo. 2011. Akuntansi sektor publik, Edisi 4. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Mardiasmo. (2012). *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Offset
- McLeod, R .and Harun, H. (2009), Improving district and municipal governance in Indonesia: the role of public sector accounting reform
- Meyer, Allen. 1997. *Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application)*. Sage Publication London
- Nadirsyah, N. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Vol.3, No.1, ISSN: 0852-9124. Juli (2012). Aceh: Jurusan ekonomi Pembangunan Universitas Syiah Kuala.
- Olson-Buchanan, J. B., & Boswell, W. R. (2002). The role of employee loyalty and formality in voicing discontent. *Journal of Applied Psychology*, 87(6), 1167–1174. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.6.1167>
- Oktorita, Y., Rosyid, H. F., & Lestari, A. (2001). Hubungan antara sikap terhadap penerapan program K3 dengan komitmen karyawan pada perusahaan. *Jurnal Psikologi*, (2), 116–132
- Rivai, Veithzal. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*, Alfabeta, Bandung
- Steccolini, Ileana. 2004. Is the annual report an accountability medium? An empirical investigation into Italian local governments. *Financial Accountability & Management* 20(3): 327-350. DOI: <https://doi.org/10.1111/j.0267-4424.2004.00389.x>

Syahnuriani, Liza. Amriy Rusli Tanjung. Edfan Darlis. (2019). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemda: Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Desentralisasi, Budaya Organisasi Sebagai Moderating. *Ensiklopedia Social Review*. Vol. 1 No.1

Zikmund, William G. Barry J. Babin Jon C. Carr Mitch Griffin. 2013. *Business Research Methods*, Ninth Edition. South-Western 5191 Natorp Boulevard Mason, OH 45040 USA

<https://bpka.acehprov.go.id/halaman/visi-dan-misi>.

<https://www.ajnn.net/news/rp95-9-triliun-dana-otsus-aceh-belum.html>.